

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. L, tergolong optimis terhadap kesembuhan yang akan dicapainya selama menjalani proses kemoterapi. L memandang kemajuan kesehatannya akibat kemoterapi sebagai suatu keadaan yang bersifat menetap. Saat mengalami kemajuan kesehatannya L dapat mengerjakan pekerjaan rumah seperti biasa serta bersosialisasi dengan tetangga sekitar tempat tinggalnya. Saat mengalami kemunduran, L berpikir hal tersebut hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan L. L berpegang pada prinsip yang ia adopsi dari ibu L bahwa segala sesuatu pasti ada jalan keluarnya.
2. K, tergolong pesimis dalam kesembuhan selama proses kemoterapi. Walaupun K sebenarnya memiliki cara pandang yang menetap bahwa akan ada kemajuan, tetapi K tidak yakin bahwa dirinya akan sembuh (*Permanence Good-Temporary*). Hal ini disebabkan banyak orang disekitar rumahnya yang meninggal dalam hitungan jam. K memandang penyakit yang tidak membahayakan dapat mengancam kehidupan seseorang terlebih dirinya saat ini menderita sakit kanker yang lebih

mengancam kesehatannya. Fenomena ini cukup mempengaruhi K saat menjalani sesi kemoterapi. K memandang bahwa dirinya kapan saja dapat dipanggil Tuhan. K tidak memiliki figur yang dapat ia jadikan contoh dan yang dapat ia jadikan panutan ketika menghadapi masalah.

3. P, tergolong optimis dalam menjalani kemoterapi demi kesehatannya. P memandang dampak kemoterapi yang dideritanya hanya bersifat sementara saja sedangkan semangat yang ia miliki akan terus menetap bahkan sampai P tidak harus menjalani sesi kemoterapi lagi. Semangat yang ia rasakan ketika mengalami kemajuan kesehatannya ia gunakan untuk mewujudkan keinginannya dalam mendidik anak-anaknya. Banyaknya aspek kehidupan lainya yang ikut terpengaruh akibat kemajuan kesehatannya juga memberikan imbas positif dalam semangatnya untuk sembuh. Masa krisis yang dialami mampu membuat P bangkit dari penyakit yang menurutnya mematikan. Menurut P, jika P mampu mengatasi masa krisis yang terjadi sebelumnya, P menganggap dirinya juga mampu melewati keadaannya saat ini yang sedang sakit kanker payudara.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari adanya berbagai keterbatasan, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan beberapa saran, yaitu :

5.2.1 Saran Penelitian Lanjutan

1. Meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar kontribusi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimisme pada penderita kanker payudara stadium 3 yang sedang menjalani kemoterapi di RS"X" di Jakarta.
2. Untuk memelihara objektivitas penelitian, hendaknya pengambilan data dilakukan dengan metode triangulasi (melakukan autoanamnesa dan hetero anamnesa).
3. Dapat dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang belum disebutkan dalam teori namun muncul dalam hasil penelitian seperti misalnya kontribusi faktor religiusitas terhadap cara pandang optimisme penderita kanker payudara selama menjalani kemoterapi

5.2.2 Saran Guna Laksana

1. Bagi L, diharapkan pihak keluarga terlebih pasangan L dapat terus memberikan dukungan dan semangat demi kesembuhan L. Mengajak berdialog secara frekuentatif mengenai harapan-harapan yang mungkin terwujud dengan tetap selalu berpikir optimis mengenai keadaannya saat ini yang sedang menderita kanker. Libatkan L dalam kegiatan kehidupan lainnya

seperti pengambilan keputusan penting dalam keluarga, tawarkan pekerjaan yang ia miliki sebagai pengendara *busway* sebelum terkena kanker payudara.

2. Bagi K, diharapkan pihak keluarga terutama anak-anak K untuk dapat memberikan waktu luang dalam menjaga dan merawat K baik selama rawat inap maupun rawat jalan. Menginformasikan mengenai pentingnya cara pandang optimis serta memotivasi K untuk berpikir optimis dengan cara memaparkan fakt-fakta bahwa kesembuhan kanker payudara salah satunya dengan berpikir optimis

3. Bagi P, diharapkan anak-anak P dapat memberikan waktu luang yang lebih banyak untuk dilalui bersama P. P juga dihimbau untuk mulai belajar memaafkan kejadian yang sudah terjadi pada dirinya dimasa lalu walaupun sulit. Berdoa bersama atau melakukan konseling pada Pastor (sesuai keyakinan) juga dapat dilakukan guna ters memelihara iman dan pengharapan untuk kesembuhan P selama menjalani kemoterapi

4. Mengajak penderita kanker payudara stadium 3 di rumah sakit “X” Jakarta untuk berpikir bahwa keadaan buruk yang terjadi pada dirinya sifatnya hanya sementara dan bukan karena kesalahannya sendiri. Mendorong penderita untuk tidak berpikir bahwa keadaan buruk tersebut tidak memiliki dampak meluas dalam hal kehidupan lainnya. Dengan membiasakan pasien untuk tetap memandang pengobatan yang dijalani saat ini sebagai keadaan yang sementara dan suatu saat akan membuahkan kesembuhan.